PENERAPAN PENILAIAN BERBASIS KELAS (PBK) PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MI MIFTAHUL HUDA SEMBORO

SKRIPSI

Oleh :

ERFAN FANANI
NIM. D51206174

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JANUARI, 2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : ERFAN FANANI

NIM : D51206174

Judul : **Penerapan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) Pada Pendidikan** Agama Islam (PAI) Di Mi Miftahul Huda Semboro

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Desember 2009

Pembimbing

Drs. Ach. Syaikhu, M.Pd.I

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh ***Erfan Fanani*** ini telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 3 Januari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. NUR HAMIM, M.Ag.
NIP. 19620312199103 1 002

Ketua,

Drs. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd
NIP. 150 290 028

Sekretaris,

Drs. ACH. SYAIKHU, M.Pd.I

Penguji I,

DR. H.M. YUNUS ABU BAKAR, M.Ag.
NIP. 196 503 15199803 1 001

Penguji II,

Drs. H. SYAIFUDDIN, M.Pd.I
NIP. 19691129199403 1 003

ABSTRAKS

PENERAPAN PENILAIAN BERBASIS KELAS (PBK) PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MI MIFTAHUL HUDA SEMBORO

ERFAN FANANI
NIM. D51206174

Penerapan penilaian berbasis kelas merupakan bagian dari kurikulum berbasis kelas (KBK) yang sekarang tetap direalisasikan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu didalam kelas, guru melakukan penilaian dalam kegiatan belajar-mengajar baik dalam bentuk tes tertulis maupun non tertulis dengan mengacu pada prinsip-prinsip umum yang pada Pendidikan Agama Islam perlu diketahui pola penerapannya, kendala-kendala serta faktor-faktor yang mendukung dalam penerapan penilaian berbasis kelas.

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI MI Miftahul Huda Semboro pada Pendidikan Agama Islam melalui metode observasi, interview serta dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data.

Dari hasil observasi dan interview dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian berbasis kelas (PBK) dilakukan melalui tes tertulis, tes perbuatan, tes penugasan dan portofolio dengan menggunakan bentuk alat penilaian, yang dalam pelaksanaannya terdapat kendala-kendala diantaranya: terbatasnya waktu, padatnya materi, rasio guru dan siswa yang tidak seimbang, rendahnya minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, heterogenitas latar belakang siswa dalam Pendidikan Agama Islam serta rendahnya perhatian orang tua siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung dalam penerapan penilaian berbasis kelas adalah input siswa yang baik, sarana dan prasarana yang memadai serta ruang preparasi guru.

Jember, Desember 2009

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAKSI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional, Asumsi dan Keterbatasan 8
F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II : KAJIAN PUSTAKA
A. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) 11
1. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas 11
2. Tujuan dan Fungsi Penilaian Berbasis Kelas (PBK) 13
3. Prinsip Umum 16
4. Bentuk Penilaian 19
5. Jenis Penilaian 21
6. Persyaratan Penilaian Berbasis Kelas 23
7. Lingkup Penilaian Hasil Belajar 24
8. Pelaporan Hasil Penilaian dan Pemanfaatannya 29
9. Penyajian Hasil Penilaian 30
B. Pendidikan Agama Islam 30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 30
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam 31
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 33
4. Strategi dan Langkah-langkah Pendidikan Agama Islam 35

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 37
B. Kehadiran Peneliti 38
C. Lokasi Penelitian 38
D. Sumber Data 38
E. Prosedur Pengumpulan Data 39
F. Analisis Data 40
G. Pengecekan Keabsahan Data 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian 43
B. Analisis Data (Pembahasan) 52

BAB V : PENUTUP
A. Simpulan 63
B. Saran.....63

DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tentang Nama-Nama Guru MI Miftahul Huda Semboro Tahun 2009/2010 46

Tabel 4.2 Jumlah Siswa-Siswi MI Miftahul Huda Semboro Jember Tahun 2009/2010 49

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana MI Miftahul Huda Semboro 49

Tabel 4.4 Buku-Buku Dan Peralatan Sekolah 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Ijin Penelitian

Lampiran II : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran III : Instrumen Penelitian

Lampiran IV : Denah Lokasi Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era reformasi ini. Masyarakat Indonesia ingin mewujudkan perubahan dalam aspek kehidupan. Tilaar mengatakan bahwa masyarakat Indonesia kini sedang berada pada tranformasi, era reformasi telah lahir dan masyarakat Indonesia ingin mewujudkan perubahan dalam semua aspek kehidupan dalam bentuk masyarakat dan bangsa Indonesia yang dicita-citakan di masa depan.[1]

Dalam kehidupan negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas relevansi dan efisiensi pendidikan.[2]

Sektor pendidikan memiliki peranan yang strategis dan fungsional dalam upaya membangun masyarakat Indonesia yang dicita-citakan. Pendidikan senantiasa berusaha untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul di kalangan masyarakat sebagai konsekwensi dan suatu perubahan. Pendidikan sebagai suatu sarana yang di desain untuk menciptakan suatu generasi baru pemuda pemudi yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri

---

[1] H. A. R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat: Madani Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999, hal. 3

[2] Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dari Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003, hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

den juga tidak menjadi bodoh secara intelektual atau terbelakang dalam pendidikan.[3]

Pendidikan juga merupakan kebutuhan manusia yang mutlak harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan dapat berbagai macam pengetahuan..

Pendidikan bukan sekedar pewarisan nilai-nilai budaya bangsa dan satu generasi kepada generasi berikutnya. Pendidikan adalah merupakan suatu cara untuk mengembangkan potensi pribadi dan sosial anak didik. Sehingga mereka benar-benar mampu berprilaku sebagai manusia yang sebenarnya, yaitu manusia yang dapat memenuhi fungsinya manusia.

Pendidikan bukan sekedar pewarisan nilai-nilai budaya bangsa dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Pendidikan adalah merupakan suatu cara untuk mengembangkan potensi pribadi dan sosial anak didik. Sehingga mereka benar-benar mampu berprilaku sebagai manusia sebenarnya, yaitu manusia yang dapat memenuhi fungsinya sebagai manusia yang berkualitas dan berguna dalam kehidupannya, baik dalam kedudukannya sebagai hamba Allah maupun sebagai penguasa (Khalifah Allah) di muka bumi. ini. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 Th. 2003 tentang system Pendidikan Nasional yang berbunyi :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

[3] Drs. Hujair AH. Sanaky, M.Si, *Paradigma Pendidikan Agama Islam,* Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003, hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Berkenaan dengan UU tersebut bangsa Indonesia melakukan reformasi pendidikan sebagai implementasi dari tuntutan pembangunan nasional, perkembangan sains dan teknologi serta tren globalisasi.

Gagasan reformasi pendidikan tersebut berimplikasi pada munculnya paradigma baru tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Paradigma kurikulum ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan reformasi pendidikan nasional secara umum.[5]

Perubahan paradigma kurikulum tersebut membawa implikasi terhadap bentuk penilaian dengan menggunakan acuan standar. Masalah pengukuran dan penilaian pendidikan dalam masalah yang selalu terkandung dalam pekerjaan dan pendidikan keguruan, sehingga oleh karena itu, pengukuran dan penilaian menjadi salah satu bagian yang penting dalam kelengkapan keahlian seorang guru. Bahkan pengukuran dan penilaian tidak hanya sekedar menjadi salah satu bagian saja, akan tetapi sebagian saja, akan tetapi sebaiknya merupakan bagian yang integral, yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar.[6]

Dengan demikian penilaian merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan belajar-mengajar dalam suatu pendidikan, sebagai tolak ukur mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai dan sikap dan

---

[4] Departemen Agama RI, *pendidikan Agama Islam: Di Sekolah Umum,* 2004, hal. 1

[5] E. Mulyasi, *Kurikulum Berbasis kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003, hal. 7

[6] Prof. Dr. T. Raka Joni. MSc, *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan,* Surabaya: Karya Anda, 1997, h. l

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat siswa agar dapat melakukan suatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan prinsip pengembangan kegiatan belajar mengajar dalam koridor Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), harus diupayakan untuk memberikan pengalaman nyata terhadap siswa, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kemauan yang diperoleh dalam pembelajaran yang terdiri dari tiga Ranah yaitu Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.[7]

Indikator pencapaian hasil belajar menggambarkan hal-hal yang khusus yang harus dapat dilakukan oleh para siswa sebagai hasil pembelajarannya, pengetahuan atau sikap yang sudah dikembangkannya selama kegiatan belajar mengajar untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru selama proses belajar mengajar, guru dapat menilai apakah siswa mampu mempertunjukkan kemampuan yang diukur berdasarkan indikator hasil belajar.

Oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengajaran mendorong perubahan perilaku sesuai yang diinginkan dan kepribadian siswa dibutuhkan evaluasi. Evaluasi membutuhkan bukti-bukti perubahan perilaku dan kepribadian siswa, perilaku yang dikehendaki dapat menggambarkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tidak dilihat dengan mudah melalui tes tulis oleh karena itu dibutuhkan variasi penilaian.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diarahkan untuk keberhasilan suatu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tidak

---

[7] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003 hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilihat dengan mudah melalui tes tulis oleh karena itu dibutuhkan variasi penilaian.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang sedang diterapkan saat ini menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai sendiri. Karena itu, penilaian dilaksanakan dalarn rangka Penilaian Berbasis Kelas (PBK).[8]

Puskur (2004) menyatakan bahwa PBK merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan mengukur siapa yang hendak diukur dari siswa.[9]

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan sistem evaluasi yang akan memberikan keseimbangan dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotorik, karena penilaian berbasis kelas memuat pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akumbilitas publik dengan ketiga ranah tersebut dapat dinilai proporsional sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan termasuk juga Pendidikan Agama Islam.[10]

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan suatu proses pengumpulan pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan basil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip

---

[8] Muslich Masnur, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Tekstual),* Jakarta: Bumi Aksara, hal. 91
[9] *Ibid*
[10] Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah Umum,* 2004, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti outentik, akurat, dan konsisten, serta mengidentifikasi pencapaian kompeten, dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah di capai disertai dengan peta kemajuan belajar peserta didik dan pelaporannya.[11]

Penilaian Berbasis Kelas bukan hanya dilakukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan siswa. Tetapi yang terpenting adalah untuk mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar, Intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik.[12]

Berawal dari realitas di atas yang memberikan informasi bagi penulis untuk meneliti bagaimana penerapan penilaian Berbasis kelas yang ada pada Kurikulum Berbasis Kelas (KBK) serta Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sedang diterapkan saat ini pada Pendidikan Agama Islam dan untuk menfokuskan kajian, perlu dikaji tentang "Penerapan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) Pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Miftahul Huda Semboro Jember ".

B. Perumusan Masalah

Dengan topik di atas penulis merumuskan beberapa permasalahan yang terfokus pada variabel penelitian di antaranya adalah:

1. Bagaimana penerapan penilaian berbasis kelas pada Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda Semboro Jember?

---

[11] *Ibid*
[12] Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2001, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apa saja kendala-kendala dalam penerapan penilaian berbasis kelas pada Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda Semboro Jember?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas di MI Miftahul Huda Semboro Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda Semboro Jember
2. Untuk mengetahui kendala-kendala penerapan penilaian Berbasis kelas pada Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung terhadap pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda Semboro Jember

D. Manfaat Penelitian

Diantara Manfaat dari Penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan yang luas tentang penerapan penilaian berbasis kelas.
2. Bagi pengajar Pendidikan Agama Islam penelitian ini berguna sebagai motivasi bagi pengajar untuk menjadikan penilaian berbasis kelas sistem evaluasi yang memberikan keseimbangan dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi setiap guru/pengajar, penelitian ini berguna untuk menjadi acuan di dalam melaksanakan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar.

E. Definisi Operasional, Asumsi dan Keterbatasan

1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis mencoba mendiskripsikan pola penerapan penilaian berbasis kelas, maka penulis mengambil judul dalam pembahasan ini adalah

a. Penilaian berbasis kelas suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret / profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.[13]

b. Pendidikan Agama Islam : usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.[14] Kemudian dalam penelitian ini bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan adalah mata pelajaran Alqur'an Hadits.

2. Asumsi

Asumsi penelitian ini :

---

[13] Masnut Muslich, *Kurikulum Tingkat Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, 2007, hal. 78

[14] Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah Umum,* 2004, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kemampuan pendidikan untuk menerapkan penilaian berbasis kelas beraneka ragam.

b. Penerapan penilaian berbasis kelas pada penelitian ini diterapkan pada Pendidikan Agama Islam

c. Pelaksanaan penerapan penilaian berbasis kelas yang benar akan membawa dampak pelaporan informasi yang utuh mengenai prestasi dan kemajuan proses dan basil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

3. Keterbatasan

Keterbatasan dana dan waktu maka kajian ini diarahkan untuk menggambarkan kondisi riil pada penerapan penilaian berbasis kelas, kendala-kendala dan kemampuan guru.

F. Sistematika Pembahasan

Karya skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing saling berhubungan dengan yang lainnya diantaranya :

Bab I Sebagai pendahuluan tentang latar belakang, perumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Asumsi dan keterbatasan serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Berupa kajian pustaka yang berisikan teori penerapan penilaian berbasis kelas (PBK) meliputi : pengertian Penilaian Berbasis Kelas, tujuan dan fungsi penilaian berbasis kelas, prinsip umum, bentuk penilaian, jenis penilaian, persyaratan penilaian berbasis kelas, lingkup penilaian hasil belajar, pelaporan hasil penilaian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanfaatannya, penyajian hasil penilaian, Pendidikan Agama Islam: pengertian Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, strategi dan langkah-langkah kebijakan Pendidikan Agama Islam.

Bab III Membahas tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Membahas laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penilaian Berbasis Kelas (PBK)

1. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas

Istilah penilaian (*assement*) merupakan istilah yang umum dan mencakup semua metode yang dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok.[17]

Dalam Kurikulum Berbasis Kelas (KBK) yang kenyataannya pada Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang sedang diterapkan menggunakan sistem Penilaian Berbasis Kelas (PBK) atau yang sebut juga dengan penilaian kelas.

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang Penilaian Berbasis Kelas (PBK) atau penilaian kelas menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

a. Abdul Majid mengatakan bahwa "Penilaian Berbasis Kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar.[18]

b. Menurut Dr. Wina Sanjaya mengatakan bahwa Penilaian Berbasis Kelas merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai proses pengumpulan data, pemanfaatan informasi yang

[17] Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2007, h. 16
[18] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2007, h. 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeluruh tentang hasil belajar yang diperoleh siswa untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan kompetensi seperti yang ditentukan dalam kurikulum dan sebagai umpan balik perbaikan proses pembelajaran.[19]

c. Sedang menurut Darwin Syah "Penilaian Berbasis Kelas (PBK) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten".[20]

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Penilaian Berbasis Kelas (PBK) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten, serta mengidentifikasi pencapaian kompetensi yang telah ditentukan pada kurikulum yang ditetapkan.[21]

Dalam pelaksanaannya, Penilaian Berbasis Kelas (PBK), peran guru sangat penting dalam menentukan ketepatan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan dan kegagalan siswa. Jenis penilaian yang dibuat oleh guru harus standar validitas dan realibilitas, agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa

---

[19] Dr Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kelas*, Jakarta, Kencana, 2006, h.

[20] Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2007, h. 199

[21] Depag RI, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta, 2004, h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diharapkan. Untuk itu, kompetensi profesional bagi guru merupakan persyaratan penting dalam melakukan penilaian.[22]

2. Tujuan dan Fungsi Penilaian Berbasis Kelas (PBK)

Secara umum tujuan penilaian adalah untuk mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu yang dipersyarakatkan dalam standar kompetensi lulusan.[23]

Tujuan penilaian berbasis kelas hendaknya diarahkan pada empat tujuan:

a. Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik tetap sesuai dengan rencana. Guru mengumpulkan informasi sepanjang semester dan tahun pelajaran melalui bentuk penilaian kelas agar memperoleh gambaran tentang pencapaian kompetensi oleh siswa.

b. Pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami anak didik dalam proses pembelajaran melalui penilaian kelas, baik yang bersifat formal ataupun informal guru melakukan pengecekan kemampuan (kompetensi) apa yang siswa telah kuasai dan apa yang belum dikuasai.

c. Penilaian (*finding-out*), yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu menganalisis dan merefleksikan hasil

[22] Darwyn Syah, *Op.cit*, h. 199
[23] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian kelas dan mencari hal-hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

d. Penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah anak didik telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum. Penyimpulan sangat penting dilakukan guru, khususnya pada saat guru diminta untuk melaporkan hasil kemajuan belajar anak kepada orang tua, ajaran baik dalam bentuk rapor siswa atau bentuk-bentuk lainnya.[24]

Adapun tujuan yang utama dari Penilaian Berbasis Kelas (PBK), yaitu:

a. Memberikan penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam belajar

Penilaian ini digunakan untuk menentukan apakah siswa dapat mengikuti tingkat atau kelas berikutnya, penilaian jenis ini seringkali disebut penilaian sumatif, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dicapai siswa.

b. Memperbaiki program kegiatan belajar mengajar dan belajar siswa

Penilaian untuk tujuan ini, digunakan untuk melihat apakah siswa sudah mengetahui, dan memahami dan terampil pada suatu pembiasaan pelajaran. Penilaian ini sering disebut penilaian formatif, yang bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar mengajar.[25]

---

[24] Abdul Majid, *Op.cit*, h. 187-188

[25] Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Balitbank dan Pusat Kurikulum, 2002, h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Penilaian Berbasis Kelas (PBK) yang mengacu pada KBK yang terealisasikan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat fungsi:

a. Memotivasi siswa untuk belajar
b. Memantau ketercapaian standar ketuntasan belajar minimum yang telah ditetapkan dan telah dicapai oleh siswa
c. Sebagai pertanggung jawaban publik (*public accountability*) kepada stake holder pendidikan (*sekolah, guru, orang tua, siswa dan masyarakat*)
d. Sebagai alat untuk mengendalikan dan menjamin mutu kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah oleh guru maupun siswa
e. Sebagai umpan balik khususnya guru maupun siswa.

Fungsi Penilaian Berbasis Kelas bisa dilihat dari sisi siswa maupun sisi guru sebagai berikut:

a. Dalam mengaktualisasikan dirinya dengan cara mengembangkan dan mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik dan lebih maju
b. Memperoleh kepuasan atas segala upaya yang telah dikerjakannya.

Sedangkan bagi guru penilaian berbasis kelas berfungsi untuk:

a. Menetapkan berbagai metode dan media alat, sumber belajar dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membantu pertimbangan dan keputusan di bidang *administrasive* berkaitan dengan prosedur penilaian yang akan digunakan serta format-format atau instrumen yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan penilaian.[26]

3. Prinsip Umum

Sebagai suatu proses, pelaksanaan penilaian berbasis kelas terencana dan terarah sesuai dengan pencapaian kompetensi. Hakikat penilaian berbasis kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan semata-mata sebagai alat untuk mengetahui penguasaan materi pembelajaran. Oleh karena itulah dalam proses pelaksanaannya, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Motivasi

Penilaian berbasis kelas diarahkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui upaya pemahaman akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki baik oleh guru maupun siswa. Dengan demikian penilaian ini tidak semata-mata untuk memberikan angka sebagai hasil dari proses pengukuran, akan tetapi apa arti angka yang telah dicapai itu. Siswa memahami makna dari hasil penilaian. Dengan pemahaman ini diharapkan mereka dapat lebih termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Validitas

Penilaian diarahkan bukan semata-mata untuk melengkapi syarat administrasi saja, akan tetapi diarahkan untuk memperoleh informasi tentang ketercapaian kompetensi seperti terumuskan dalam kurikulum.

[26] Darwyn Syah, *Op.cit*, h. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu, penilaian tidak menyimpang dari kompetensi yang ingin dicapai. Dengan kata lain penilaian harus menjamin validitas.

c. Adil

Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran tanpa memandang perbedaan sosial ekonomi, latar belakang budaya dan kemampuan. Oleh karena itulah mereka juga memiliki kesempatan yang sama untuk dievaluasi. Penilaian berbasis kelas menempatkan posisi siswa dalam kesejajaran. Dengan demikian setiap siswa akan memperoleh perlakuan yang sama.

d. Terbuka

Alat penilaian yang baik adalah alat penilaian yang dipahami baik oleh penilai maupun yang dinilai. Siswa perlu memahami jenis atau proses penilaian yang akan di lakukan beserta kriteria penilaian. Keterbukaan ini bukan hanya untuk mendorong siswa untuk memperoleh hasil yang baik sehingga motivasi belajar mereka akan bertambah juga, akan tetapi sekaligus mereka akan memahami proses mereka sendiri dalam pencapaian kompetensi.

e. Berkesinambungan

Penilaian berbasis kelas pada hakikatnya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Oleh karena itu penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Penilaian berbasis kelas tidak pernah mengenal waktu kapan seharusnya penilaian dilakukan. Mengapa demikian? Oleh karena penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang perkembangan dan kemajuan siswa dalam pencapaian kompetensi. Dengan demikian manakala berdasarkan evaluasi seorang siswa diketahui belum mencapai kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka guru harus mengulang kembali, sehingga kompetensi itu benar-benar telah tercapai secara materi.

f. Bermakna

Penilaian berbasis kelas harus tersusun dan terarah, sehingga hasilnya benar-benar memberikan makna kepada semua pihak khususnya kepada siswa itu sendiri. Melalui penilaian berbasis kelas, siswa akan mengetahui posisi mereka dalam perolehan kompetensi. Di samping itu mereka juga akan memahami kesulitan-kesulitan yang dirasakan dalam mencapai kompetensi. Dengan demikian hasil penilaian itu juga bermakna bagi guru termasuk bagi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada setiap siswa dalam upaya memperoleh kompetensi sesuai dengan target kurikulum.

g. Menyeluruh

Kurikulum berbasis kompetensi diarahkan untuk perkembangan siswa secara utuh, baik perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh sebab itu, guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas perlu menggunakan ragam penilaian, misalnya tes, penilaian produk, skala sikap, penampilan (performance), dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting oleh sebab hasil penilaian harus memberikan informasi secara utuh tentang perkembangan setiap aspek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Edukatif

Hasil penilaian berbasis kelas tidak semata-mata diarahkan untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa dalam pencapaian kompetensi melalui angka yang di peroleh, akan tetapi penilaian harus memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru maupun siswa, sehingga hasil belajar akan lebih optimal. Dengan demikian proses penilaian tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab siswa. Artinya siswa harus ikut terlibat dalam proses penilaian, sehingga mereka menyadari bahwa penilaian adalah bagian dari proses pembelajaran.[27]

4. Bentuk Penilaian

Bentuk penilaian berkaitan erat dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar yang ingin di capai. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang tepat, maka perlu dikembangkan bentuk penilaian yang sesuai dan variatif. Di samping itu, bentuk penilaian berkaitan erat dengan teknik penilaian.

Maka untuk memperoleh data dan informasi sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi dasar diperlakukan adanya penilaian-penilaian setiap jenis penilaian memerlukan seperangkat jenis penilaiannya Adapun bentuk dan jenis penilaian yang dapat di gerakan antara lain sebagai berikut :

[27] Wina Sanjaya, *Op.cit*, h. 185-187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kuis digunakan menanyakan hal-hal yang prinsip dari pelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya berupa isian singkat, dan di lakukan sebelum pelajaran, hal ini di lakukan agar peserta didik agar mempunyai pemahaman yang cukup mengenai pelajaran yang di terima, sekaligus juga untuk membangun hubungan antara pelajaran yang kalau dengan yang akan di pelajari

b. Pertanyaan lisan di kelas di gunakan untuk mengungkap penguasaan peserta didik tentang pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang berkaitan disiplin ilmu yang di pelajari. Dengan ini di harapkan, peserta didik, bangunan keilmuan dan landasan yang pokok untuk mempelajari materi berikutnya.

c. Ulangan harian di lakukan secara periodic pada akhir pengembangan kompetensi, untuk mengungkap kognitif peserta didik, sekaligus untuk menilai keberhasilan penggunaan berbagai perangkat pendukung pembelajaran.

d. Tugas individu dilakukan secara periodic untuk di selesaikan oleh peserta didik dan dapat berupa tugas di sekolah (kelas) dan di rumah. Tugas individu dipakai untuk mengungkap kemampuan teoritis dan praktis penguasaan penilaian dalam penggunaan media metode, strategi, dan prosedur tertentu

e. Tugas kelompok digunakan untuk belajar kelompok menilai kemampuan kerja kelompok dalam upaya pemecahan masalah, sekaligus juga untuk membangun sikap kebersamaan pada diri peserta didik tugas kelompok ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan lebih baik kalau diarahkan pada penyelesaian mengenai hal-hal yang bersifat empirik dan kasuistik. Jika mungkin kelompok peserta didik di minta melakukan pengamatan langsung atau merencanakan suatu proyek dengan menggunakan data informasi dan lapangan

f. Ulangan semester digunakan untuk menilai penguasaan kompetisi pada akhir program semester kompetensi yang diujikan berdasarkan kompetensi dasar, hasil belajar, indikator pencapaian hasil belajar yang dikembangkan dalam semester yang bersangkutan.

g. Ulangan kenaikan di gunakan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik menguasai materi pada suatu bidang studi tertentu satu tahun ajaran. Pemilihan kompetensi ujian harus mengacu pada kompetensi dasar, berkelanjutan, memiliki nilai aplikasi atau dibutuhkan pada bidang lain yang relevan.

h. Responsi atau ujian praktek dipakai untuk mata pelajaran yang ada kegiatan prakteknya, untuk menguasai penguasaan hadir baik dari aspek kognitif, obyektif maupun psikomotoriknya.[28]

5. Jenis penilaian

Jenis penilaian ada yang berbentuk tes ada yang berbentuk non–tes. Jenis penilaian berbentuk merupakan semua jenis penilaian yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah misalnya jenis penilaian untuk mengungkap aspek kognitif dan psikomotorik. Jenis penilaian non tes

[28] Departemen agama RI, *Op.cit*, h. 69-70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasilnya tidak dapat dikategorikan benar dan salah, dan umumnya di pakai untuk mengungkapkan aspek efektif

a. Penilaian berbentuk test

Penilaian berbentuk test dapat berupa test nonverbal (perbuatan) dan verbal. Test non verbal di pakai untuk mengukur kemampuan psikomotorik. Test verbal dapat berupa test hasil tulis dan berupa test lisan (depag).

Dalam penilaian berbentuk tes mempunyai dua fungsi di antaranya:

1) Test untuk mengukur ranah kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasikan, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Tujuan penilaian ranah kognitif yaitu berorientasi pada kemampuan befikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.[29]

2) Tes untuk mengukur ranah psikomotorik

Tes untuk mengukur aspek psikomotorik adalah tes yang dilakukan untuk mengukur penampilan/perbuatan atau kinerja (performance) yang telah dikuasai peserta didik.

[29] Mimin Haryati, *Op.cit*, h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes penampilan/perbuatan, baik berupa tes identifikasi, tes simulasi, ataupun petik/unjuk kerja, semuanya diperoleh datanya dengan menggunakan daftar cek (*cheek-list*) ataupun skala penilaian (*rating scale*).[30]

b. Penilaian berbentuk non-tes

Penilaian non-tes adalah alat evaluasi yang biasa digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi. Ada beberapa jenis non-tes sebagai alat penilaian, di antaranya wawancara, observasi, studi kasus dan skala penilaian.[31]

Dalam penilaian berbentuk non-tes pada Pendidikan Agama Islam komponen afektif ikut menentukan keberhasilan be peserta didik. Bahkan menjadi faktor yang dominan dalam menentukan nilai akhir dan sebagai prioritas dalam Pendidikan Agama Islam.[32]

6. Persyaratan Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian dilakukan sesudah melakukan pengukuran, oleh karenanya agar penilaian itu tepat, maka hasil pengukurannya harus akurat. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar hasil pengukuran tepat adalah alat ukurnya harus memenuhi beberapa persyaratan di antaranya:

a. Mempunyai nilai kesahihan

b. Mempunyai nilai keandalan

---

[30] Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 72
[31] Darwyn Syah, *Op.cit*, h. 190
[32] Depag RI *Op.cit*, h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mempunyai nilai ekonomis.[33]

Selain persyaratan di atas ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan dalam memberikan penilaian kelas:

a. Memandang penilaian dalam kegiatan belajar-mengajar secara terpadu
b. Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri
c. Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pengajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar
d. Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus siswa
e. Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar siswa
f. Menggunakan penilaian dalam rangka mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat kepercayaan siswa.[34]

7. Lingkup Penilaian Hasil Belajar

Kurikulum dan hasil belajar harus memuat tiga komponen utama, yaitu kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator pencapaian hasil belajar. Ketiga hal tersebut merupakan kesatuan yang utuh, di mana kompetensi dasar dijabarkan dalam hasil belajar, dan hasil belajar dijabarkan dalam indikator pencapaian hasil belajar.

Kompetensi menentukan apa yang harus dilakukan peserta didik untuk mengerti, menggunakan, menjelaskan, mengapresasi atau menghargai.

[33] Depag RI, *Op.cit*, h. 72
[34] Darwyn Syah, *Op.cit*, h. 212-213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil belajar merefleksikan keluasan, dan kerumitan (secara bertingkat) yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.

Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan. Indikator hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran.[35]

8. Pelaporan Hasil Penilaian dan Pemanfaatannya

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru, pemanfaatan hasil belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa.

Laporan hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Informasi ranah kognitif dan psikomotor berasal dari sistem penilaian yang digunakan untuk mata pelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Informasi ranah afektif diperoleh melalui kuisioner, invetori, dan pengamatan yang sistematik

a. Pelaporan hasil penilaian

Hasil penilaian ranah kognitif dan psikomotor dapat berupa nilai angka maupun deskripsi kualitatif terhadap kompetensi dasar tertentu.

[35] Depag RI, *Op.cit*, h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan deskripsi kualitatif dapat dilaporkan dalam bentuk deskripsi mengenai kompetensi dasar tertentu dari pembelajaran.

Pelaporan hasil inventori afektif ini akan sangat bermanfaat khususnya untuk mengetahui sikap dan minat siswa terhadap pelajaran PAI dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sikap serta minat siswa terhadap pembelajaran PAI.

Pelaporan ranah kognitif dilakukan secara kualitatif di antaranya:

1) Laporan untuk siswa dan orang tua

   Laporan yang berisikan catatan siswa diusahakan selengkap mungkin agar dapat memberikan informasi yang lengkap. Akan tetapi, membuat laporan yang lengkap setiap saat merupakan beban yang berat bagi seorang guru. Oleh karena itu pembuatan laporan dapat bersifat singkat, disesuaikan dengan kebutuhan.

   Laporan yang dibuat guru untuk siswa dan orang tua berisi catatan prestasi belajar siswa. Catatan dapat dibedakan atas dua cara, yaitu lulus atau belum lulus. Prestasi siswa yang dilaporkan guru kepada siswa dan orang tua dapat dilihat dalam buku rapor yang diisi pada setiap semester.

2) Laporan untuk sekolah

   Selain membuat laporan untuk siswa dan orang tua, guru juga harus membuat laporan untuk sekolah, sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu pihak sekolah berkepentingan untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

catatan perkembangan siswa yang ada di dalamnya. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan diperhatikan oleh pihak sekolah.

Laporan yang dibuat guru untuk pihak sekolah sebaiknya lebih lengkap. Guru tidak semata-mata melaporkan prestasi siswa tetapi juga menyinggung problem kepribadian mereka. Laporan tidak hanya dalam bentuk angka tetapi juga dalam bentuk diskripsi tentang siswa.

3) Laporan untuk masyarakat

Pada dasarnya laporan untuk masyarakat berkaitan dengan jumlah lulusan sekolah. Setiap siswa yang telah lulus membawa bukti bahwa mereka memiliki sesuatu pengetahuan dan keterampilan tertentu. Namun pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dari suatu sekolah tidaklah sama. Tingkat keberhasilan ini dinyatakan secara lengkap dalam laporan prestasi.

b. Pemanfaatan hasil penilaian

1) Untuk siswa

Di antara manfaat hasil penilaian bagi siswa adalah sebagai informasi hasil belajar yang dapat dimanfaatkan untuk:

a) Mengetahui kemajuan hasil belajar diri
b) Mengetahui konsep-konsep atau teori yang belum dikuasai
c) Memotivasi diri untuk belajar lebih baik
d) Memperbaiki strategi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memberi informasi akurat agar dapat dimanfaatkan oleh siswa seoptimal mungkin, maka laporan yang diberikan kepada siswa harus berisi:

a) Hasil pencapaian hasil belajar siswa
b) Kekuatan dan kelemahan siswa dalam semua mata pelajaran
c) Minat siswa pada masing-masing mata pelajaran

2) Untuk orang tua

Informasi hasil belajar dimanfaatkan oleh orang tua untuk memotivasi anak agar belajar lebih baik. Untuk itu diperlukan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Informasi ini digunakan orang tua untuk:

a) Membantu anaknya belajar
b) Memotivasi anaknya belajar
c) Membantu sekolah meningkatkan hasil belajar siswa
d) Membantu sekolah melengkapi fasilitas belajar.

Untuk memenuhi kebutuhan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar, bentuk laporan hasil belajar harus mencakup semua ranah, serta deskripsi yang lebih rinci tentang kelemahan, kekuatan, dan keterampilan anaknya dalam melakukan tugas, serta minat terhadap mata pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Untuk guru dan kepala sekolah

Hasil penilaian dapat digunakan guru dan sekolah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam satu kelas dan sekolah dalam semua mata pelajaran. Hasil penilaian harus dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik, membantu guru untuk menentukan strategi mengajar yang lebih tepat, dan mendorong sekolah agar memberi fasilitas belajar yang baik.

Laporan hasil belajar untuk guru dan kepala sekolah harus mencakup hasil belajar dalam semua ranah untuk semua pelajaran.

Informasi yang diperlukan kompetensi dasar yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. Guru memerlukan informasi yang spesifik untuk masing-masing kelas yang diajar. Sedangkan kepala sekolah memerlukan informasi yang umum untuk semua kelas dalam satu sekolah.[36]

9. Penyajian Hasil Penilaian

Ada empat bentuk penyajian hasil penilaian yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran.

a. Penilaian dengan menggunakan angka. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk angka. Rentangan yang digunakan misalnya 1 s.d 10 atau 1 s.d 100 atau 0 s.d 4 (A, B, C, D, E)

b. Penilaian dengan menggunakan kategori. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik dalam bentuk kategori

[36] Abdul Majid, *Op.cit*, h. 244-247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penilaian dengan menggunakan uraian atau narasi. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik dinyatakan dengan uraian atau penjelasan.

d. Penilaian dengan menggunakan narasi. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk kombinasi angka, kategori, dan uraian atau narasi.[37]

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa pendapat yang mendefinisikan pengertian dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh E. Mulyasa, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah "Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Sedangkan menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atas keletihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[38]

Dan menurut Depdiknas yang dikutip oleh Wahyu Parihin Pendidikan Agama Islam yaitu "Upaya sadar dan terencana dalam menghayati hingga

[37] Darwyn Syah, *Op.cit*, h. 77
[38] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, h. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[39]

Dari beberapa pengertian di atas maka Pendidikan Agama Islam dapat diartikan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan dan latihan.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

[39] Wahyu Parihin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Sidoarjo: STAI Al-Khoziny, 2006, h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non-nyata), sistem dan fungsionalnya.
g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Adapun lapangan Pendidikan Agama Islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi meliputi:

a. Tarbiyah jismiyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal.

c. Tarbiyah adabiyah, yaitu segala rupa praktek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan perangkat. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw bahkan tugas utama Rasulullah diutus ke dunia ini dalam rangka menyempurnakan akhlak, sebagaimana sabdanya:

? ? ? ? ???? ? ??? ? ?????

Artinya: *"Aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak/budi pekerti yang mulia"*. (HR. Ahmad)[40]

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Semua kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Tujuan pendidikan ialah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Bila pendidikan itu berbentuk formal, tujuan pendidikan itu harus tergambar dalam suatu kurikulum pendidikan formal ialah pendidikan yang disengaja diorganisasi dan direncanakan menurut teori-teori tertentu, dalam lokasi dan waktu tertentu pula, melalui suatu kurikulum.

---

[40] Abdul Majid, Dian Andayani, *Op.cit*, h. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berubah menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu secara umum dan ringkas dikatakan pembentukan kepribadian.

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang kepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "*Muttaqin*". Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[41]

Oleh karena itu sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, maka Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian, dan pemupukan pengetahuan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaaan, berbangsa, bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Maka pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada peranan nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika

[41] Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.[42]

4. Strategi dan langkah-langkah kebijakan Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor yang menjadi pilar utama penentu keberhasilan pelaksanaan misi pendidikan agama dan mencapai visi yaitu guru pendidikan agama, kepala sekolah, kurikulum, proses pembelajaran dan pendekatan pendidikan agama di sekolah, serta instrumen pendukung pendidikan lainnya. Oleh karena itu menurut Depag, strategi dan langkah-langkah kebijakan Pendidikan Agama Islam meliputi:

a. Pemerataan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam sejalan dengan tuntutan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 yang menegaskan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam wajib diberikan pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan serta disampaikan oleh guru yang seagama.
b. Pengembangan dan pemberdayaan SDM guru pendidikan agama yang diorientasikan kepada penguatan posisi dan peran mereka dalam sistem pendidikan di sekolah.
c. Pemantapan kurikulum pendidikan agama dan mengedapankan esensi dari aspek-aspek keagamaan yang elementor bagi terbentuknya sosok peserta didik yang berwatak, berkarakter, dan berkepribadian utuh dengan landasan iman, ketaqwaan, dan nilai-nilai moral yang kokoh.

[42] Abdul Majid, *Op.cit*, h. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pelaksanaan kurikulum perlu didukung oleh metodologi dan pendekatan agama yang tidak saja terbatas pada aspek kognitif dalam bentuk *transfer of knowledge* semata, tetapi lebih menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

e. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan agama di sekolah.

f. Pelaksanaan pendidikan agama oleh guru agama beserta dengan komponen pendidikan lainnya perlu didukung oleh manajemen pendidikan (agama). Penerapan manajemen pendidikan tersebut diperlakukan agar seluruh kegiatan pendidikan agama dapat diselenggarakan melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi secara terintegrasi dengan keseluruhan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

g. Mengupayakan langkah-langkah peningkatan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, di lingkungan masyarakat.[43]

[43] Wahyu Parihin, *Op.cit*, h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Definisi penelitian yang digariskan oleh LIPI adalah semua kegiatan pencarian. Penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dm suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapat pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi.[44]

Untuk mengkaji studi deskriptif tentang pola penerapan penilaian berbasis kelas pada Pendidikan Agama Islam akan direncanakan tahapan metodologi sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau pendekatannya, penelitian ini adalah kualitatif. Bagdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexi J. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai "prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".[45]

Jenis penelitian ini jika dilihat berdasarkan penggunaannya digolongkan menjadi penelitian terapan Capplied Research. Batasan LIPI dalam penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis.[46]

Berdasarkan metodenya jenis penelitian ini termasuk penelitian observasional. Disamping itu berdasarkan sifat permasalahannya jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

---

[44] J. Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Tarsito, 1990, h. 1
[45] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002, h. 3
[46] J. Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha "memberikan secara sistematis dan cermat fakta-fakta dan sifat populasi tertentu.

Ciri-ciri penelitian deskriptif adalah:

1. Bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang
2. Bertujuan untuk mengumpulkan data-data atau informasi untuk disusun dijelaskan dan dianalisis.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpul, pengenalisis, penafsir, dan sekaligus menjadi pelapor penelitian.[47]

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah MI Miftahul Huda Semboro Jember. Lokasi ini dipilih dengan alasan bahwa sekolah ini mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi.

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data-data lisan sebagai hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi partisipan.

Penentu informan dalam kegiatan pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mengadakan konsultasi dengan personal yang ada di MI Miftahul Huda Semboro Jember. Untuk menjaring data, digunakan teknik bola salju (snow ball

[47] *Ibid*, h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

technique) yaitu setelah mengadakan wawancara dengan informan, peneliti sambil menanyakan kemungkinan siapa lagi yang akan dicari datanya demikian seterusnya sampai menumpuk dan membesar sehingga dapat terpenuhi data yang dibutuhkan.

Sumber informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, selaku manajer sekolah, guru sebagai penanggung jawab pendidikan didalam kelas dan siswa selaku peserta didik di MI Miftahul Huda Semboro Jember.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik yang tampak pada obyek penelitian.[48] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan langsung dalam artian penelitian observasi dilakukan dengan angket, kuisioner, rekaman, gambar, rekaman suara.

   Metode ini dilakukan melalui, melihat dan mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan penilaian berbasis kelas di MI Miftahul Huda Semboro Jember.

[48] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, h. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang penggunaannya tidak kalah penting dari metode-metode yang lainnya, yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.

Dalam menulis skripsi ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah guru, struktur organisasi, jenis kegiatan, serta sarana dan prasarana lainnya yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang obyek penelitian.

3. Metode Interview

Metode wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Sedangkan menurut J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara guna mendapatkan data yang akurat tentang pelaksanaan penilaian berbasis kelas.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari, mengatur secara sistematis, semua transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhimpun untuk memperoleh pengetahuan mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan.

Oleh karena itu, data pada penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang ditanyakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan kata-kata walaupun tidak menutup kemungkinan terdapat data yang berupa angka.

Penerapan teknik analisis deskriptif yang dilakukan melalui tiga jalan kegiatan yang merupakan satu kesatuan (saling terikat) yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang berhasil dikumpulkan wajib diusahakan kemantapan dan kebenarannya.[49] Dalam arti setiap peneliti harus menerapkan suatu cara guna meningkatkan validitas data yang diperolehnya, demi kemantapan kesimpulan penelitiannya.

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Ari Wahyudi mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif.[50]

Selain triangulasi data, keabsahan data penelitian ini diperoleh melalui review informa yaitu laporan penelitian direviu oleh informan (khususnya key

[49] Ari Wahyudi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Surabaya, Unesa University, 2005, h. 76
[50] *Ibid*, h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan) untuk mengetahui apakah yang ditulis merupakan sesuatu yang disetujui mereka. Penyusunan data base sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert K. Yin merupakan salah satu cara untuk menguji validitas data juga digunakan. Data-data yang dikumpulkan berupa deskripsi, gambar, skema, dan rekaman yang harus disimpan untuk memudahkan review serta Penelusuran kembali proses pada waktu diperlukan.[51]

[51] *Ibid*, h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa persoalan yang ada sangkut pautnya dengan obyek penelitian, yakni di madrasah ibtidaiyah Miftahul Huda Semboro Jember . Adapun persoalan-persoalan yang dimaksud diantaranya sejarah berdirinya, kurikulum, keadaan guru, struktur organisasi, tujuan pendidikan, keadaan siswa, dan sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikannya.

1. Sejarah berdirinya MI Miftahul Huda Semboro

MI Miftahul Huda Semboro berdiri pada bulan Juli tahu 1958, karena pada waktu itu Semboro sangat memerlukan pendidikan bagi anak-anak, khususnya Pendidikan Agam Islam, maka dengan inisiatif para tokoh masyarakat berdirilah Madrasah Diniyah dan pada waktu itu pembelajaran dilaksanakan pada waktu sore hari, sebab pada pagi harinya banyak yang sekolah di SR (Sekolah Rakyat).

Adapun perintis dan pendiri MI Miftahul Huda Semboro adalah Bapak KH. Rohmad Ilyas, akhir dengan musyawarah mufakat didirikannya Madrasah Ibtida'iyah, kemudian dimulailah pendidikan Madrasah yang bertempat di rumah dengan ustadz pertama kali mengajar adalah KH. Rohmad Ilyas.

Sejalan dengan meningkatnya pendidikan, maka Madrasah Miftahul Huda Semboro yang berstatus Madrasah Diniyah kamudian dijadikan madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengajarkan Agama dan Umum serta masuk pagi, selanjutnya mendapat izin operasional dari Kandepag Propinsi Jawa Timur sebagai MI Terdaftar dan Diakui oleh Kandepag Jember sejak tahun 1993 kemudian mendapat akreditasi pada tahun 2000.

MI Miftahul Huda Semboro dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran melalui ekstrakurikuler yang meliputi :

a. Pembinaan ibadah sosial seperti amal shodaqoh
b. Peringatan hari besar Islam dan Nasional
c. Upacara sekolah setiap hari senin
d. Kegiatan kepramukaan, olah raga, kesenian dan komputer

Adapun batas-batas MI Miftahul Huda Semboro Jember adalah sebagai berikut ;

Sebelah utara : berbatasan Rumah penduduk
Sebelah selatan : berbatasan Jalan umum
Sebelah timur : berbatasan persawahan
Sebelah barat : berbatasan perumah penduduk

Dari awal berdirinya hingga sekarang ini MI Miftahul Huda Semboro Jember orang yang pernah menjabat pimpinan atau kepala sekolah secara perurutan adalah :

a. KH. Rohmad Ilyas tahun 1958 – 1968
b. Nur Khozin tahun 1968 – 1975
c. Nur Kholis Majid tahun 1975 – 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mardi Santoso tahun 2000 - sekarang

2. Kurikulum MI Miftahul Huda

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang bernauang di bawah Departemen Pendidikan Agama, maka kurikulum diatur dan ditetapkan pula oleh Departemen tersebut.

Kurikulum yang dipakai MI Miftahul Huda adalah kurikulum KTSP, yang telah disesuaikan dengan kurikulum madrasah ibtidaiyah Negeri, dalam kurikulum tersebut, kegiatan pengajarannya dibedakan menjadi tiga bagian yaitu bagian kegiatan intra kurikuler dan ko kurikuler serta bagian ekstra kurikuler. Kegiatan ketiga tersebut dilaksanakan dan diatur oleh kepada sekolah. Dalam hal ini diadakan atau dilaksanakan secara bertahap mulai tahun ajaran 1995-1996

3. Keadaan Guru Dan Pegawai MI Miftahul Huda Semboro

Pada saat penelitian dilaksanakan jumlah guru MI Miftahul Huda Semboro pada tahun 2009 adalah 11 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan lima orang perempuan dan semuanya merupakan guru tetap.

Berikut akan disajikan tabel nama guru berdasarkan tingkat pendidikannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

TENTANG NAMA-NAMA GURU MI MIFTAHUL HUDA SEMBORO

TAHUN 2009/2010

NO	Nama Guru	Tingkat pendidikan/Gelar
1.	Mardi Santoso, A.Ma.	D2
2.	A. Saunu	SMA
3.	Lilis Lailatul, S.Ag.	S1
4.	Hajar Hustoniah, S.Ag	S1
5.	Khusnul Latifah	SMA
6.	Nurul Hidayah, S.Ag.	S1
7.	Sutrisno	SMA
8.	S. Uswatun, S.Ag.	S1
9.	Madu Ratna, S.Pd	S1
10	Afif Mahrus MZ	SMA
11	Tanti Indah Nur, A.Ma.	D2

Sumber data kantor MI Miftahul Huda Semboro

Selain dari pada itu MI Miftahul Huda Semboro memiliki personil lain, di antaranya terdiri dari satu orang pegawai tata usaha dan satu orang pegawai urusan kerumah tanggaan.

4. Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Semboro

Sesuai dengan data yang ada di kantor MI Miftahul Huda Semboro, di sini akan dicantumkan gambar tentang struktur organisasi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Semboro Jember

Tahun Pelajaran 2009/2010

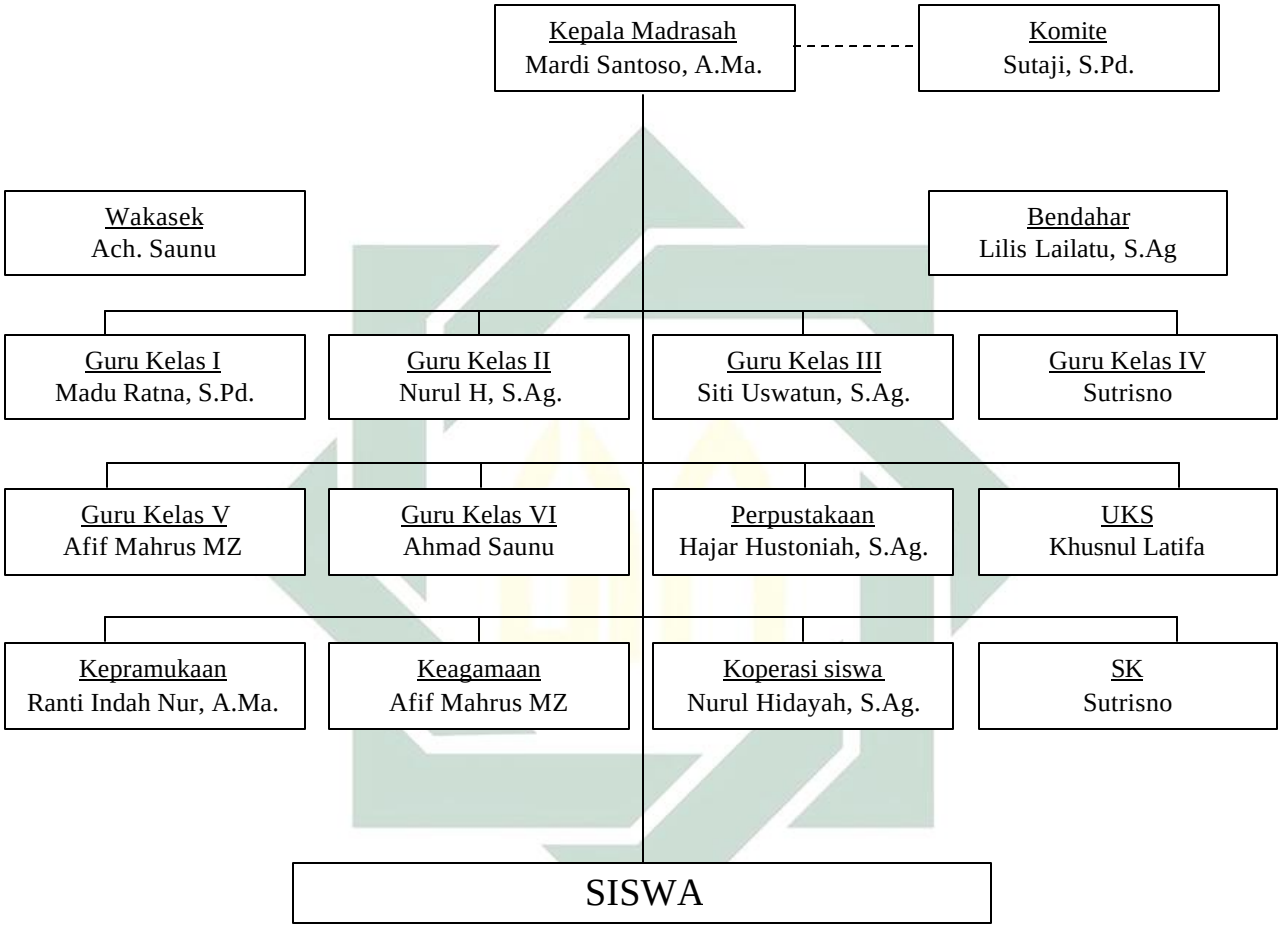

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tujuan Pendidikan MI Miftahul Huda Semboro

berikut ini akan dijelaskan tentang tujuan pendidikan MI Miftahul Huda Semboro yang sesuai dengan pendapat kepala sekolah yang melalui hasil wawancara yakni :

a. Berasaskan pancasila
b. Berakidah Islamiah Ahlussunnah Wal Jamaah
c. Membina manusia muslim yang taqwa, berbudi pekerti yang luruh, berpengetahuan, cakap dan terampil serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
d. Memperluas pengaruh pendidikan Islam yang merata dalam kehidupan bermasyarakat.
e. Mempersiapkan anak-anak dan pemuda untuk menjadi angkatan pembangunan yang taqwa, cakap dan terampil
f. Memajukan dan mengembangkan kebudayaan Indonesia
g. Membendung serta menolak kebudayaan yang membahayakan akhlak dan kepribadian Indonesia.

6. Keadaan Siswa MI Miftahul Huda Semboro

Untuk lebih jelasnya jumlah siswa MI Miftahul huda Tahun 2009/2010 adalah sebagai berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

JUMLAH SISWA-SISWI MI MIFTAHUL HUDA SEMBORO JEMBER

TAHUN 2009/2010

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	10	5	15
2	II	11	12	23
3	III	8	10	18
4	IV	11	6	17
5	V	11	13	24
6	VI	10	9	19
JUMLAH		61	55	116

7. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda Semboro

Sarana dan Prasarana yang dimaksud adalah meliputi tanah sekolah, bangunan madrasah, prabot sekolah dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.3

SARANA DAN PRASARANA MI MIFTAHUL HUDA SEMBORO

No	**Jenis Ruangan**	**Jumlah**	**Keterangan**
1.	Ruang Kasek	1	Baik
2.	Ruang Wakasek	1	Baik
3.	Ruang guru	2	Baik
4.	Ruang belajar	8	Baik
5.	Ruang Tu	1	Cukup
6.	Ruang Bp	1	Cukup
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Laboratorium	1	Cukup
9.	Ruang Perpustakaan	1	Cukup
10.	Mosholla	1	Cukup
11.	Gudang	1	Baik
12.	Kantin	1	Baik
13.	Lapangan	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
14.	Kamar mandi	3	Cukup
15.	Kamar wc	2	
16.	Tempat parkir	1	

Sumber data statistik MI Miftahul Huda Semboro

Adapun buku-buku yang ada di dalamnya meliputi :

a. buku pendidikan agama

b. buku pendidikan umum

c. buku bacaan anak-anak

d. dan lain-lain

Tabel 4.4

BUKU-BUKU DAN PERALATAN SEKOLAH

No	Kategori	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Buku Pendidikan Agama	Al-Qur'an	31	Baik
		Hadits	31	Baik
		Tajwid	4	Baik
		Tafsir	1	Baik
		Akhlad	26	Baik
		Nahwu Dan Bahasa Arab	19	Baik
		Fiqih	21	Baik
		Tauhid	26	Baik
		Tarekh	21	Baik
2.	Buku Pendidikan Umum	Bahasa Indonesia	215	Baik
		Bahasa Daerah	12	Baik
		Matematika	300	Baik
		IPA	115	Baik
		IPS	150	Baik
		Ppkn	165	Baik
		Orkes	13	Baik
		Kesenian	16	Baik
		PKK	24	Baik
		Buku Pramuka	12	Baik
		Buku Peta	8	Baik
		Buku Alat Praktek	12	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kategori	Jenis	Jumlah	Keterangan
		Teori Bergambar	27	Baik
3.	Buku Bacaan Anak-Anak	Buku Hikayat Kuno	11	Baik
		Buku Cerita Legenda	17	Baik
4.	Prabotan Yang Ada Di MI Miftahul Huda Semboro	Kursi Tamu	1	Sedang
		Meja	270	Sedang
		Almari	14	Sedang
		Tape	1	Baik
		Jam Dingding	16	Baik
5.	Lain-Lain	Papan Tulis	10	Sedang
		Mesin Tulis	2	Sedang
		Meja Kantor	10	Baik
		Meja Guru	18	Sedang
		Pesawat Telpon	1	Baik
		Alat Peraga	43	Sedang
		Papan Nama	1	Sedang
		Papan Pengumuman	2	Sedang
		Papan Absen	10	Sedang
		Tempat Sampah	10	Sedang

Sumber data MI Miftahul Huda Semboro

Adapun untuk lebih jelasnya, identitas tentang berdirinya MI Miftahul Huda Semboro Jember dapat dicantumkan sebagai berikut ;

Nama sekolah : MI Miftahul Huda Semboro

Nomer Statistik : 112350916221

Propinsi : Jawa Timur

Otonomi Daerah : Jember

Kecamatan : Semboro

Desa/ Kelurahan : Semboro

Jalan dan No : Jalan Jeruk No 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kode pos	: 68157
Telepon	: 0336-443641
Daerah	: Pedesan
Status sekolah	: Swasta
Kelompok sekolah	: Inti
Akreditasi	: -
Surat keputusan/Sk	: no : MM 23Tgl: 27 Maret 1995
Penerbit Sk ditanda tangani oleh	: Drs. H. Abdul Hadi AR
Tahun berdiri	: 1993
Tahun penegrian	: 0
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Bangunan sekolah	: milik sendiri
Lokasi sekolah	: RT 02 RW 08 Dusun Semboro Lor
Jarak kepusat kecamatan	: 2 Km
Jarak kepusat otoda	: 39 Km
Terletak pada lintasan	: Desa
Perjalanan perubahan sekolah	: 0
Organisasi penyelenggaraan	: Yayasan

B. Analisis Data (Pembahasan)

1. Penerapan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits

Dalam penerapan penilaian berbasis kelas pada Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda Semboro, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituntut lebih kreatif dalam berinisiatif untuk menyampaikan materi sekaligus melakukan penilaian, mengingat sedikitnya alokasi waktu yang diberikan untuk Pendidikan Agama Islam.

Dalam penerapannya penilaian berbasis kelas dilaksanakan secara terpadu didalam kelas, guru melakukan penilaian dalam kegiatan belajar mengajar, baik dalam bentuk tes tulis maupun non tulis. Adapun upaya sekolah dalam pelaksanaan penerapan penilaian berbasis kelas di MI Miftahul Huda Semboro sekolah melaksanakan beberapa inovasi diantaranya:

a. Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran ini diarahkan berpusat pada siswa, mengutamakan pengalaman nyata, siswa praktek bukan menghafal dan memecahkan masalah, siswa mencari sumber belajar dari guru, orang tua, masyarakat sekitar, media cetak dan elektronik. Sehingga diharapkan siswa membaca, bersosialisasi dengan bertukar pendapat dengan temannya.

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL sangat penting. Karena siswa merasa bahwa apa yang selama ini yang diperoleh dalam pembelajarannya di kelas ternyata dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

Sebagai contoh, untuk kompetensi dasar zakat fitrah, sebagian siswa ditunjuk sebagai panitia zakat fitrah oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dari situlah siswa belajar secara konteks (nyata) dalam penyelenggaraan zakat fitrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kelas Bergilir (Moving Classroom)

Pengertian dari moving classroom adalah dalam proses pembelajaran siswa selalu berpindah ruang kelas sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipelajari. Dengan kata lain, siswa mendatangi ruang belajar yang ditentukan. Kelas pelajaran tersebut juga merupakan laboratorium pelajaran tersebut. Masing-masing kelas mata pelajaran sudah dilengkapi peralatan audio visual, multimedia, OHP, buku-buku referensi, dan sebagainya yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah memiliki dua ruangan belajar yaitu satu ruang Musholla satu ruang kelas. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Setiap akan memulai pelajaran siswa melaksanakan sholat berjemaah, yaitu sholat dhuha atau sholat dhuhur, sesuai dengan jadwal pelajaran siswa.

c. Cara Mengumpulkan Informasi dalam Penilaian Berbasis Kelas PAI di MI Miftahul Huda Semboro

Pengumpulan informasi hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui beberapa tes dan beberapa bentuk penilaian. Di dalam silabus rencana penilaian pengajaran Pendidikan Agama Islam, sudah terdapat rumusan penilaian dengan menggunakan berbagai macam tes beserta alat penilaiannya berbentuk soal maupun berbentuk pernyataan. Keseimbangan ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian hasil belajar perlu mendapat perhatian dalam merancang alat penilaian.

Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh, pengumpulan data tentang pelaksanaan penilaian berbasis kelas sebagai hasil belajar siswa dm mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui:

1) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan alat penilaian berbasis kelas yang penyajiannya maupun penggunaannya berbentuk tertulis. Peserta didik memberikan jawaban dan tanggapan atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan seperti contoh dalam silabus Alqur'an Hadits Kelas 6 dalam kompetensi dasar siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin surat Al Ikhlash. Alat penilaiannya yang berbentuk tes tertulis yaitu "jelaskan kandungan surat Al Ikhlash, jelaskan prilaku yang mencerminkan isi kandungan S. Al Ikhlash" dari dua pernyataan inilah dapat dinilai tingkat kognitif dan afektif siswa. Pada tingkat kognitif, siswa tersebut memahami kandungan surat Al Ikhlash. Pada tingkat afektif, siswa dapat memberikan tanggapan mengenai prilaku yang mencerminkan isi kandungan surat Al Ikhlash.

2) Tes Perbuatan (Performance)

Tes perbuatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang memungkinkan terjadinya praktek. Pengambilan nilai berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap peserta didik selama proses pembelajaran didalam kelas. Seperti contoh dalam silabus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alqur'an Hadits dalam kompetensi dasar, siswa mampu membaca, dan menyalin surat Al Ikhlash. Alat penilaiannya berbentuk tes perbuatan (performance), yaitu "siswa secara individual dan klasikal membaca dalil naqli tentang surat Al Ikhlash". Dalam aplikasinya, guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu menentukan kepada siswa untuk membaca bersama-sama surat Al Ikhlash, kemudian secara satu-persatu maju untuk dinilai. Penilaian dalam tes perbuatan (performance) merupakan penilaian pada aspek psikomotorik siswa.

3) Tes penugasan

Tes penugasan ini dilakukan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh pengalaman yang telah siswa dapatkan juga bagaimana aplikasinya. Seperti contoh dalam silabus Alqur'an Hadits dalam kompetensi dasar siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin surat Al Ikhlash. Alat penilaiannya yang berbentuk tes penugasan berupa "membaca surat Al Ikhlash serta mengamalkannya dalam sholat wajib". Dalam aplikasinya saat pembelajaran di kelas, guru memerintahkan siswa untuk membaca surat Al Ikhlash setelah menjalankan sholat wajib, di rumah kemudian untuk pertemuan berikutnya menghafal surat Al Ikhlash, sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam bacaan sholat wajib.

4) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaiannya berbasis kelas yang dilaksanakan untuk mengumpulkan semua tugas yang dikerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam kurun waktu tertentu, dan akhirnya satu unit program pembelajaran diberikan penilaian. Di MI Miftahul Huda Semboro, bentuk portofolio untuk mata pelajaran Alqur'an Hadits dengan mengumpulkan semua tugas yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran PAI selama satu semester.

d. Laporan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Alqur'an Hadits di MI Miftahul Huda Semboro

Laporan hasil belajar siswa merupakan laporan mengenai perkembangan belajar siswa selama kurun waktu tertentu. Laporan hasil belajar siswa merupakan sarana komunikasi antara orang tua siswa dan guru, proses pembelajaran PAI dalam KBK yang sekarang direalisasikan pada KTSP tidak hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dengan menjalin kebersamaan dengan orang tua siswa.

Laporan hasil belajar dapat dimanfaatkan oleh siswa, orang tua dan guna untuk mendiagnosis hasil belajar siswa, untuk memprediksi masa depan siswa, dan sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran berikutnya.

Di MI Miftahul Huda Semboro, bentuk laporannya berupa:

1) Laporan prestasi mata pelajaran

Bentuk laporan ini merupakan laporan hasil belajar siswa tiap mata pelajaran. Format pelajaran prestasi mata pelajaran mengalami perubahan pada tiap tahun pelajaran baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pada tahun pelajaran 2006/2007, format penilaian yaitu menjabarkan pada tiap kompetensi dasar, penilaiannya menggunakan huruf A,B,C dan D. Contoh:

No	Kompetensi Dasar	Nilai	Keterangan
1	Beriman kepada Allah dan memahami sifat-sifat-Nya	A	

b) Pada tahun pelajaran 2007/2008, format penilaiannya yaitu menjabarkan pada tiap kompetensi dasar dan indikatornya. Setiap indikator diberi nilai dengan kriteria tuntas/belum tuntas dalam mencapai satu indikator yang telah dijabarkan dari ketuntasan/belum tuntas dalam indikator tersebut, kemudian diberi nilai pada tiap kompetensi dasar dalam bentuk huruf A, B, C dan D. Contoh:

No	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator	Keterangan
1	Berlaku sabar dan tawakal	A	1. Menjelaskan pengertian sabar dan tawakal	T/TB
			2. menjelaskan fungsi sabar dan tawakal dalam kehidupan	T/TB

c) Pada tahun pelajaran 2008/2009, format penilaiannya itu menjabarkan pada tiap kompetensi dasar. Tap kompetensi dasar diadakan penilaian mengenai penguasaan konsep dan nilai-nilai serta penerapan. Penilaian tersebut berbentuk angka yang diterapkan hingga sekarang. Contoh:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kompetensi Dasar	Nilai		Keterangan
		Penguasaan konsep dan nilai-nilai	Penerapan	
1	Siswa mampu membaca surat Al Ikhlas dengan benar	85	90	

2) Laporan Kemajuan Hasil Belajar Siswa Secara Menyeluruh

Laporan ini merupakan rekapitulasi nilai-nilai siswa pada tiap mata pelajaran. Formatnya hampir sama pada tiap tahun pelajaran, yaitu hanya memindahkan dari laporan prestasi mata pelajaran kedalam laporan kemajuan hasil belajar siswa secara menyeluruh

Laporan ini dibuat oleh wali kelas yang nantinya akan diberikan kepada orang tua, sehingga di ketahui prestasi belajar siswa secara menyeluruh.

e. Kendala-kendala yang Menghambat Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda Semboro

Dalam pelaksanaan PBK mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa faktor yang menghambat diantarnya:

1) Terbatasnya waktu

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki alokasi 2 jam pelajaran tiap minggu. Tiap jam mata pelajaran adalah 45 menit. Hal tersebut sangat sedikit sekali mengingat pelajaran Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam tidak hanya untuk pengetahuan bagi siswa saja, akan tetapi pembentukan kepribadian, kemampuan membaca Al-Qur'an dan pelaksanaan. Hal tersebut sangat tidak cukup tidak jika ditempuh dalam waktu 2 jam pelajaran tiap minggu.

2) Padatnya materi

Materi Pendidikan Agama Islam yang telah digariskan oleh Depdiknas sangat padat. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam mengoleksi sebagian materi yang dianggap sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga materi tersebut sangat diprioritaskan. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memprioritaskan kemampuan membaca Al-Qur'an dan ibadah/fiqh.

3) Rasio guru dan siswa tidak seimbang

Di MI Miftahul Huda Semboro, memiliki beberapa Guru pendidikan Agama Islam yang terdiri guru Al qur’an Hadits, aqidah akhlak. Sedangkan MI Miftahul Huda Semboro memiliki siswa sebanyak 116 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Hal tersebut memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas, dalam pembuatan laporan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping itu, guru Pendidikan Agama Islam merangkap sebagai wali kelas yang tentunya juga akan memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih dianggap mata pelajaran kurang bermanfaat oleh sebagian siswa MI Miftahul Huda Semboro. Rendahnya minat tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, juga dalam penilaiannya.

5) Hoterogenitas latar belakang siswa dalam Pendidikan Agama Islam

Latar belakang siswa dalam pengetahuannya terhadap Pendidikan Agama Islam sangat beraneka ragam. Sebagian siswa memiliki kemauan yang lebih (upper), dan sebagian siswa yang lain memiliki kemauan yang rendah (lower). Hal tersebut menyulitkan guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas.

6) Rendahnya perhatian orang tua siswa dalam Pendidikan Agama Islam

Perhatian orang tua siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah, karena mereka menilai bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang mendukung dalam pencapaian prestasi akademik siswa dibandingkan mata pelajaran yang lain. Perhatian orang tua siswa sangat berpengaruh kepada motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena tindak lanjut dari Pendidikan Agama Islam yaitu pada saat siswa di rumah seperti melaksanakan sholat wajib, membaca Al-Qur'an dan pengetahuan agama yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penilaian berbasis kelas Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda Semboro

Dalam pelaksanaannya penilaian berbasis kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa faktor yang mendukung diantaranya:

1) Input siswa yang baik

Dari input siswa yang baik inilah dapat dilihat keberhasilan pelaksanaan penilaian berbasis kelas di MI Miftahul Huda Semboro yang dapat menjadikan SDM siswa MI Miftahul Huda Semboro sangat tinggi, baik pada bidang akademis maupun non-akademis.

2) Sarana dan prasarana pendidikan memadai

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan PBK. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya, Musholla peralatan audio fisual, perlengkapan multi media, buku-buku referensi dan sebagainya.

3) Ruang preparasi guru

Ruang preparasi guru merupakan ruang untuk masing-masing guru mata pelajaran tertentu. Dalam ruang tersebut, guru mata pelajaran mempersiapkan dir sebelum pembelajaran dimulai. Dalam ruangan tersebut, dilengkapi satu unit komputer sebagai sarana untu guru dalam mengerjakan tugas-tugas penilaian siswa dan tugas-tugas pendidikan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan penilaian berbasis kelas pada Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda Semboro, dilaksanakan secara terpadu didalam kelas guru melakukan penilaian dalam kegiatan belajar mengajar, dalam bentuk tes tertulis, tes perbuatan (performance), tes penugasan dan portofolio.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan penilaian berbasis kelas di MI Miftahul Huda Semboro adalah sebagai berikut: terbatasnya waktu, padatnya materi, rasio guru dan siswa yang tidak seimbang, rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, heterogenitas latar belakang siswa dalam Pendidikan Agama Islam.
3. Faktor pendukung dalam penerapan penilaian berbasis kelas di MI Miftahul Huda Semboro adalah sebagai berikut: input siswa yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, dan ruang preparasi guru.

B. Saran

Dari simpulan hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Miftahul Huda Semboro, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mencapai hasil yang maksimal pada Pendidikan Agama Islam hendaknya guru melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua agar selalu memperhatikan kegiatan belajar anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur hendaknya setiap murid memperhatikan Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di rumah serta melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru dan agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Ari Wahyudi. (2005). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University

Abdul Majid, Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis* Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Departemen Agama. (2004). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*

Depdiknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbank dan Pusat Kurikulum

Darwyn Syah. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press

E. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosa Karya

H.A.R. Tilaar. (2003). *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Hujair AH. Sanaky. (2003). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Safira Insania Press

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Sitorus. (1990). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tarsito

Lexi. J. Moleong. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Mansur Muslich. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Pembelazjaran Berbasis Kompetensi dan Tekstual)*. Jakarta: Bumi Aksara

_____ (2007). *Kurikulum Tingkat Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengebangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Mimin Haryati. (2007). *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press

Nana Sujana. (2001). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya

Raka Joni. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Surabaya: Karya Anda

S. Margono. (1997). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kelas*. Jakarta: Kencana

Zakiyah Darajat. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id